



Nama Bank : Citibank, N.A

Posisi Laporan : Juni 2023

(dalam jutaan rupiah)

Deskripsi	Jun-2023	Mar-2023	Des-2022	Sep-2022	Jun-2022
Modal yang Tersedia (nilai)					
1 Modal Inti Utama (CET1)	17.646.397	17.138.759	15.708.326	15.519.625	15.412.411
2 Modal Inti (Tier 1)	17.646.397	17.138.759	15.708.326	15.519.625	15.412.411
3 Total Modal	18.076.130	17.552.445	16.112.244	15.939.247	15.883.405
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4 Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	62.954.212	58.482.115	58.560.066	57.726.780	60.948.422
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5 Rasio CET1 (%)	28.03%	29.31%	26.82%	26.88%	25.29%
6 Rasio Tier 1 (%)	28.03%	29.31%	26.82%	26.88%	25.29%
7 Rasio Total Modal (%)	28.71%	30.01%	27.51%	27.61%	26.06%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8 Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9 Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10 Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11 Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12 Komponen CET1 untuk buffer	10.70%	12.49%	12.20%	11.02%	10.12%
Rasio pengungkut sesuai Basel III					
13 Total Eksposur	116.609.951	120.686.421	113.681.409	109.664.297	106.219.397
14 Nilai Rasio Pengungkut, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	15.13%	14.20%	13.82%	14.15%	14.51%
14.A Nilai Rasio Pengungkut, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	15.13%	14.20%	13.82%	14.15%	14.51%
14.B Nilai Rasio Pengungkut, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction (SFT)</i> secara gross	15.13%	14.20%	13.82%	14.15%	14.51%
14.C Nilai Rasio Pengungkut, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset secara gross	15.13%	14.20%	13.82%	14.15%	14.51%
Rasio Ketahanan Likuiditas (LCR)					
15 Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HOLA)	46.685.583	52.242.356	49.761.428	40.105.582	35.856.485
16 Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	14.473.213	15.264.633	16.394.712	13.925.004	11.457.518
17 LCR (%)	322.57%	342.24%	303.52%	288.01%	312.95%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18 Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	59.763.279	62.113.597	59.899.382	57.989.086	56.949.455
19 Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	44.082.574	40.517.861	42.491.061	38.027.749	39.272.086
20 NSFR (%)	135.57%	153.30%	140.97%	152.49%	145.01%

Analisis Kualitatif

**Leverage** : *Leverage Ratio* pada Q2 2023 dan Q1 2023 adalah 15,13% dan 14,20%, dalam hal ini Bank memiliki penyediaan Modal Inti yang sangat memadai berdasarkan Total Eksposur yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling rendah sebesar 3%.

*Leverage ratio* yang lebih tinggi adalah 15,13% pada Q2 2023 terutama dikarenakan penurunan total eksposur sebagai *denominator* dari perhitungan *leverage ratio* sebesar 3,4%, sementara realisasi total modal tier 1 lebih tinggi sebesar 3,0%. Penurunan total eksposur terutama dikarenakan Penempatan pada Bank Indonesia (BI) dan Surat Berharga yang dikompensasikan dengan peningkatan pada Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (Reverse Repo) dan Kredit yang diberikan.

**LCR** : Di Q2 2023, jumlah HOLA Bank sebesar 46,69 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 51,39 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang diperhitungkan dalam LCR adalah 36,92 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 322,57%.

Penurunan HOLA sebesar 5,56 triliun rupiah pada Q2 2023 terutama berasal dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres dan surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing.

Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah haircut mengalami penurunan di Q2 2023 sebesar 6,81 triliun rupiah yang terutama berasal dari arus kas lainnya terkait transaksi derivatif. Di samping itu, jumlah arus kas masuk juga mengalami penurunan sebesar 6,02 triliun rupiah jika dibandingkan bulan sebelumnya yang berasal dari arus kas lainnya terkait transaksi derivatif.

Penurunan pada HOLA yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan pada total arus kas keluar bersih (10,6% vs 5,2%) menyebabkan LCR Q2 2023 mengalami penurunan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 322,57%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.

**NSFR** : Di Q2 2023, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF: *Available Stable Funding*) sebesar 59,76 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF: *Required Stable Funding*) sebesar 44,08 triliun rupiah, sehingga *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) berada di level 135,57%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu setahun ke depan.

Rasio NSFR mengalami penurunan sebesar 17,73% pada bulan Q2 2023 dibandingkan dengan periode sebelumnya. Penurunan rasio NSFR berasal dari penurunan pada faktor ASF yang disertai dengan peningkatan pada faktor RSF. Peningkatan pada faktor RSF terutama berasal dari kategori aset lainnya. Sedangkan penurunan pada faktor ASF berasal dari pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi.

Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari modal, sumber pendanaan dari *retail* maupun *wholesale*. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan kebanyakan datang dari *performing loan* dan sekuritas.